

**PELATIHAN PENYUSUNAN SOAL PENGUASAAN KOSAKATA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA UNTUK TIM MGMP
BAHASA INDONESIA TINGKAT SMA SE-PEKANBARU**

Rika Ningsih^{1*}, Fatmawati¹, Noni Andriyani¹, Erni⁴, Alber¹

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau

email: rikaningsih@edu.uir.ac.id

Abstract: Vocabulary is an important thing that must be possessed by a student in Indonesian language lessons, including literature lessons. To measure the extent to which the students' vocabulary mastery, the teacher needs to test the students. Before doing the test, of course, the teacher needs questions in measuring students' vocabulary mastery. The phenomenon found in the field is that teachers pay less attention to indicators in making literary questions. This causes the questions made are not in accordance with the students' abilities so that the expected results are not achieved properly. The teacher's lack of skill in making literary questions, especially about vocabulary mastery, is caused by several factors. One of the factors is the lack of upgrading and training provided to teachers. The purpose of this PkM activity is to provide understanding to teachers in preparing vocabulary mastery questions in learning literature. There are several conclusions that can be drawn after carrying out this community service activity. First, the participants of the PkM activity (the teachers of the MGMP team at the high school level throughout Pekanbaru) were very enthusiastic about participating in this training. Second, after conducting training and discussions with teachers, four indicators were obtained in the preparation of vocabulary questions derived from theories related to vocabulary. Third, after obtaining several indicators, a vocabulary mastery question is drawn up which is also derived directly from the indicators that have been mutually agreed upon.

Keywords: indicators; literature learning; vocabulary

Abstrak: Kosakata merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia tidak terkecuali dalam pelajaran sastra. Untuk mengukur sejauh mana penguasaan kosakata siswa guru perlu melakukan tes terhadap siswa. Sebelum melakukan tes tentunya guru memerlukan soal dalam mengukur penguasaan kosakata siswa. Fenomena yang ditemukan di lapangan adalah guru kurang memperhatikan indikator dalam pembuatan soal sastra. Hal tersebut menyebabkan soal yang dibuat tidak sesuai dengan kemampuan siswa sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. Kurang terampilnya guru dalam membuat soal sastra khususnya soal penguasaan kosakata ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah kurangnya penataran dan pelatihan yang diberikan kepada guru. Tujuan Kegiatan PkM ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada guru dalam melakukan penyusunan soal penguasaan kosakata dalam pembelajaran sastra. Ada beberapa simpulan yang dapat diambil setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pertama, peserta kegiatan PkM (guru-guru tim MGMP tingkat SMA se Pekanbaru) sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Kedua, setelah dilakukan pelatihan dan diskusi dengan guru-guru diperoleh empat indikator dalam penyusunan soal kosakata yang diturunkan dari teori yang berhubungan dengan kosakata. Ketiga, Setelah mendapat beberapa indikator disusunlah soal penguasaan kosakata yang juga diturunkan langsung dari indikator yang sudah disepakati bersama.

Kata kunci: indicator; kosakata; pembelajaran sastra

PENDAHULUAN

Salah satu bahan pembelajaran bahasa yang terdapat dalam kurikulum adalah pembelajaran sastra, yang dikelompokkan ke dalam bahan mengajar bahasa dan sastra Indonesia. Strategi pembelajaran sastra yang hendak digunakan sebaiknya didasarkan pada pendekatan yang paling serasi serta mendukung hakikat dan tujuan pembelajaran sastra. Tujuan pembelajaran sastra tidak lain agar siswa memperoleh pengalaman dan memperoleh pengetahuan bersastra. Usaha ke arah kemampuan siswa merespon pembelajaran sastra, tentu diperlukan rangsangan-rangsangan yang diciptakan guru dalam proses belajar mengajar. Sastra merupakan pengalaman dan bukan informasi, dengan demikian siswa harus secara langsung dilibatkan di dalamnya, bukan hanya memandangi dari luar saja.

Pembelajaran sastra merupakan kegiatan membangun dan menciptakan pengetahuan sesuai pengalaman. Pengalaman bisa didapatkan dari apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, pembelajaran sastra berperan sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra merupakan materi yang harus diajarkan kepada siswa mulai sekolah dasar sampai sekolah lanjutan tingkat atas (baik SMA maupun SMK). (Syarifudin, muhamad & Nursalim, 2019) pada penelitiannya mengatakan di sekolah saat ini porsi pembelajaran bahasa lebih banyak jika dibandingkan dengan pembelajaran sastra. Pada umumnya porsi pembelajaran hanya berkisar 15% dari pengajaran bahasa Indonesia.

Meskipun saat ini porsi pembelajaran sastra lebih sedikit dibandingkan porsi pembelajaran bahasa hal tersebut

tentu tidak dapat kita abaikan begitu saja. Soal sastra tentunya juga menjadi penyumbang soal-soal dalam ujian. Kosakata merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia tidak terkecuali dalam pelajaran sastra. (Pramesti, 2015) mengatakan pentingnya pembelajaran kosakata terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa berbahasa menyebabkan pembelajaran kosakata semakin mendesak untuk dilakukan secara lebih serius dan terarah. Hal ini disebabkan kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengukur sejauh mana penguasaan kosa kata siswa guru perlu melakukan tes terhadap siswa tersebut. Sebelum melakukan tes tentunya guru memerlukan soal dalam mengukur penguasaan kosakata siswa. Soal-soal yang dibuat oleh guru harus disesuaikan dengan tingkatan dan kemampuan siswa.

Fenomena yang banyak ditemukan di lapangan adalah guru kurang memperhatikan indikator dalam pembuatan soal-soal sastra. Hal tersebut menyebabkan soal yang dibuat tidak sesuai dengan kemampuan siswa sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. Kurang terampilnya guru dalam membuat soal sastra khusus soal penguasaan kosa kata ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pentingnya adalah kurangnya penataran dan pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada guru.

Dari uraian permasalahan tersebut tim Pengabdian kepada Masyarakat merasa perlu untuk melakukan pelatihan penyusunan soal penguasaan kosa kata dalam Pembelajaran Sastra. Dengan diadakannya

pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru-guru mendapatkan informasi materi terkait bagaimana cara menyusun soal penguasaan kosa kata dalam pembelajaran sastra. Sasaran pelatihan ini adalah tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Indonesia Tingkat SMA Se-Pekanbaru.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa penyampaian materi, diskusi, pelatihan, dan pendampingan. Penyampaian materi dimulai dari menyampaikan hakikat kosa kata, hakikat penguasaan kosa kata, tes penguasaan kosa kata yang dihubungkan dengan menulis puisi. Setelah materi tentang penguasaan kosa kata disampaikan dilanjutkan dengan diskusi mengenai materi tersebut. Selanjutnya, dilakukan pelatihan kepada guru-guru tentang bagaimana menyusun soal tes penguasaan kosa kata. Hal terakhir yang dilakukan adalah pendampingan kepada guru-guru saat menyusun soal penguasaan kosa kata tersebut.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan indikator-indikator yang bias diturunkan dalam penyusunan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi. Selain itu, pada tahap ini juga didiskusikan bobot yang proporsional untuk setiap indikator.

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan. Pada tahap ini tim MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMA se-Pekanbaru melakukan penyusunan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi dengan didampingi oleh tim PkM. Kegiatan pendampingan

ini merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan PkM.



Gambar 1. Penyampaian materi PkM



Gambar 2. Tanya-jawab, Diskusi



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan

PEMBAHASAN

Materi dalam kegiatan PkM ini adalah pelatihan penyusunan soal penguasaan kosakata dalam pembelajaran sastra. Sebelum melakukan penyusunan soal penguasaan kosakata tersebut guru diberikan materi tentang penyusunan soal kosakata yang baik. Penyusunan soal kosakata yang baik dimulai dari mencari teori-teori yang relevan dengan penguasaan kosakata di dalam pembelajaran sastra. Teori-teori tersebut adalah teori yang dikemukakan oleh Djiwandono (2011: 126) yang menjelaskan tes tentang kosakata adalah tes tentang penguasaan arti kosakata yang dapat dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat pasif-reseptif dan penguasaan yang bersifat aktif-produktif. Pertama *pasif-reseptif*, indikator adanya penguasaan pasif-reseptif terhadap kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan berikut ini. (1) Menunjukkan benda atau memperagakan sikap, tingkah laku dan lain-lain yang dimaksudkan oleh kata-kata tertentu. Contoh: menunjukkan *kepala, telinga, kursi* dan sebagainya, atau memperagakan kondisi sedih dan melamun. (2) Memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan. Contoh: Ayah dari ibu adalah...: *ke-menakan/ipar/mertua/nenek*. (3) Memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim). Contoh: Ayahnya *keras*: (*disiplin/kikir/suka marah/sibuk*). (4) Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim). Contoh: *Resiko*: *bahaya/kecelakaan/maut/akibat*. Kedua aktif-produktif, indikator adanya penguasaan aktif-produktif terhadap kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan berikut ini. (1) Menyebutkan kata sesuai

dengan makna yang diminta. Contoh: Kendaraan yang dihela kuda (mungkin *dokar, sado, andong*). (2) Menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip sinonim dengan suatu kata. Contoh: Berantakan (mungkin *kacau, semrawut, tidak karuan*). (3) Menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan (antonim). Contoh: Berpisah (mungkin *bertemu, berjumpa*). (4) Menjelaskan arti kata dengan kata-kata dan menggunakannya dalam sebuah kalimat yang cocok.

Selanjutnya teori tentang kosakata yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2012: 338—341). Pertama adalah pemahaman kosakata dalam konteks, makna sebuah kata biasanya dapat berubah-ubah tergantung penempatannya pada teks atau konteks konteks tertentu. Oleh karena itu, kosakata atau ungkapan yang akan diujikan haruslah berada dalam konteks tertentu sehingga ada kepastian pilihan jawaban yang benar. Kedua adalah penempatan kosakata dalam konteks, tes penempatan kosakata dalam teks atau konteks tertentu dapat dikategorikan sebagai tes produktif. Dalam tes jenis ini peserta didik dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan kata-kata atau ungkapan tertentu dalam suatu wacana yang tepat atau mempergunakan kata-kata tersebut untuk untuk menghasilkan wacana secara tepat. Ketiga adalah identifikasi dan pembetulan kesalahan kosakata dalam teks. Dalam tes ini, peserta didik diharapkan mampu menganalisis penggunaan kosakata yang terdapat dalam sebuah teks. Analisis tersebut berkenaan dengan ketepatan dan ketidaktepatannya penempatannya dalam sebuah kalimat atau wacana dan kemudian menggantinya dengan kata lain yang lebih tepat.

Selanjutnya teori berkenaan dengan cara menguji penguasaan kosakata siswa adalah teori yang dikemukakan

Tarigan (2011: 23) yang menyatakan bahwa terdapat empat cara untuk menguji kosakata yakni sebagai berikut. Identifikasi, yaitu sang siswa memberikan respon secara lisan ataupun tertulis dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya. Pilihan ganda, yaitu sang siswa memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan. Menjodohkan, yaitu kata-kata yang teruji disajikan dalam satu jalur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan disajikan secara sembarangan pada jalur lain. Sebenarnya ini merupakan bentuk lain dari ujian pilihan berganda. Memeriksa yaitu sang siswa memeriksa kata-kata yang diketahuinya atau yang tidak diketahuinya. Dia juga dituntut untuk menulis batasan-batasan kata-kata yang diperiksanya.

Setelah dilakukan pendampingan, diperoleh kesepakatan terkait indikator yang digunakan untuk menyusun soal kosakata tersebut. Adapun indikator yang disepakati dalam pendampingan tersebut terbagi menjadi empat yakni: (1) memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan; (2) memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim); (3) memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim); (4) Memilih kata yang tepat digunakan dalam sebuah kalimat. Berdasarkan empat indikator ini dibuatlah beberapa soal yang relevan. Soal-soal penguasaan kosa-kata tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Indikator pertama: Memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan.

Cermati penggalan puisi berikut! (untuk soal nomor 1-2)

Indonesiaku

Tanah *tumpah darahku*

Jaga dan rawatlah selalu

Di sanalah aku dilahirkan dan dibesarkan

Di sanalah aku *menutup mata*

Oh..... tanah airku tercinta

Indonesia jaya.....

1. Makna kata *tumpah darahku* yang terdapat dalam penggalan puisi di atas adalah...
 - a. Kebanggaan
 - b. Kelahiran
 - c. Kesayangan
 - d. Nenek moyang
 - e. Kemerdekaan
2. Makna kata *menutup mata* yang terdapat dalam penggalan puisi di atas adalah...
 - a. Memejamkan mata
 - b. Menatap
 - c. Tidur
 - d. Meninggal
 - e. Terlelap

Indikator kedua: Memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim).

Cermati paragraf berikut! (untuk soal nomor 3)

Sungai Siak adalah ... sungai yang terletak di provinsi Riau, Indonesia. Merupakan sungai terdalam di Indonesia, yang kedalamannya dahulu mencapai 30 meter, sehingga dahulunya sungai ini dapat dilalui oleh kapal-kapal besar seperti kapal tanker dan kapal peti kemas. Namun akibat ... kini tinggal sekitar 18 meter. Pada sehiliran sungai ini terdapat banyak pabrik diantaranya pabrik kelapa sawit, pabrik pengolahan kayu dan juga pabrik kertas. Beberapa ... besar dibangun untuk melintasi sungai ini, di antaranya jembatan Siak I di kota Pekanbaru dan kadang dikenal juga dengan sebutan *Jembatan Leighton* yang diambil dari nama perusahaan yang mem-

bangun jembatan tersebut (PT. Leighton Indonesia Construction Company).

3. Persamaan kata (sinonim) *sungai* yang terdapat dalam paragraf di atas adalah....

- a. Kali
- b. Bandar
- c. Telaga
- d. Danau
- e. Parit

Cermati kutipan cerpen berikut! (untuk soal nomor 3)

Belum genap satu purnama perempuan tua itu terdampar di rimba Jakarta, di antara semak-belukar rumah kontrakan yang berdesak-desakan macam jamur kuping yang mengembang bila musim hujan di kebun karetnya. Hidungnya pun belum akrab dengan *bau* bacin selokan berair hitam kental yang mengalir di belakang kontrakan berdinding triplek anak lanangnya. Bahkan, Mak Inang masih sering terkaget-kaget bila tikus-tikus got Jakarta yang bertubuh hitam-besar lagi gemuk melebihi kucing betinanya di kampung, tiba-tiba berlarian di depan matanya.

4. Persamaan kata (sinonim) *bau* yang terdapat dalam paragraf di atas adalah....

- a. Wangi
- b. Busuk
- c. Harum
- d. Aroma
- e. Uap

Indikator ketiga: Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim).

Cermati kata-kata berikut! (untuk soal nomor 5 & 6)

- (1) Janggal
- (2) Panas
- (3) Beku
- (4) Dingin
- (5) Berakhir
- (6) Aneh
- (7) Hagat
- (8) Sejuk
- (9) Usia
- (10) Tamat

5. Kata yang berlawanan (antonim) yang terdapat dari sejumlah kata di atas adalah....

- a. (2) dan (3)
- b. (1) dan (4)
- c. (5) dan (10)
- d. (2) dan (4)

- b. (3) dan (8)
- c. (1) dan (6)
- e. (9) dan (10)

Cermati pasangan kata berikut!

- (1) Kembang << bunga
- (2) Cepat << perlahan
- (3) Keras << kasar
- (4) Keruh << jernih
- (5) Pasang << surut
- (6) Kesat << licin

6. Pasangan kata yang berlawanan (antonim) di atas yang benar adalah....

- a. (1) dan (3)
- b. (4) dan (5)
- c. (2) dan (3)
- d. (4) dan (1)
- e. (3) dan (4)

Indikator ke empat: Memilih kata yang tepat digunakan dalam sebuah kalimat.

Cermati paragraf rumpang berikut ini! (untuk soal nomor 7)

Beberapa tahun lalu, tepat pada 26 Desember 2004, saat dunia tengah bersiap berganti nominal tahun, tsunami ... menerjang Aceh. Bencana yang kemudian didaulat sebagai salah satu yang terhebat di abad 21 ini dimulai dari gempa 9,1 SR di Samudra Hindia. Meganya besaran gempa memicu ... tsunami yang menghantam Aceh, Thailand, Sri Lanka, India, Maladewa, dan pesisir timur Afrika. Tsunami menggelontorkan jutaan liter air laut ke ... dan diperkirakan memakan korban hingga 280 ribu jiwa. Aceh menjadi wilayah paling teruk dengan korban lebih dari 200 ribu jiwa.

7. Kata-kata yang tepat untuk melengkapi paragraf di atas adalah....

- a. Ganas, ombak, pinggir pantai
- b. Ganas, gelombang, pantai
- c. Dahsyat, gelombang, pantai
- d. Besar, ombak, pantai
- e. Dahsyat, gelombang, darat

Cermati paragraf berikut! (untuk soal nomor 8)

Masih melekat di ingatan, pemandangan indah nan elok ... Parang Tritis. Gelombang ombak ... datang silih berganti menyambutku serasa ingin mengajak bermain. Air yang ... dan pasir putih lembut yang menghampar luas tanpa ada tumbuh-tumbuhan atau karang yang menghalangi membuatku ingin kembali lagi. Di sebelah kanan-kiri, aku bisa memandang air laut ... mata memandang. Sepanjang aku berjalan, pinggiran pantai hampir dipenuhi oleh pengunjung wisatawan. Kulihat ada yang berlari berkejar-kejaran di *bibir* pantai, bermain bola, bermain dengan air, berfoto-foto dengan latar sekitar pantai. Namun, yang paling membuatku *tertarik*, kulihat ada beberapa turis manca negara yang menikmati keindahan pantai ini dengan naik delman.

8. Kata-kata yang tepat untuk melengkapi paragraf rumpang di atas adalah....

- a. Pantai, bergulung-gulung, jernih, sejauh
- b. Laut, bergulung-gulung, jernih, sejauh
- c. Laut, berduyun-duyun, keruh, sejauh
- d. Pantai, bergulung-gulung, keruh, sejauh
Laut, bergulung-gulung, jernih, seluas.

SIMPULAN

Ada beberapa simpulan yang dapat diambil setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (PkM). Pertama, Peserta kegiatan PkM (guru-guru tim MGMP tingkat SMA se Pekanbaru) sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Kedua, setelah dilakukan pelatihan dan diskusi dengan guru-guru diperoleh indikator-

indikator dalam penyusunan soal kosakata yang diturunkan dari teori-teori yang berhubungan dengan kosakata. Ketiga, Setelah mendapat beberapa indikator disusunlah soal-soal penguasaan kosakata yang juga diturunkan langsung dari indikator-indikator yang sudah disepakati bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim PkM ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Riau yang sudah memberikan pendanaan untuk kegiatan PkM ini secara penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistiawati, E., & Asbari, M. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 513-523.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Hasanuddin. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pramesti, Utami Dewi. 2015. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Ba-*

- hasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang*. Jurnal Puitika Volume 11 No. 1, April 2015.
- Ramadhani, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sdn 066041 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Ramliyana, R. (2016). Media Komik sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa indonesia bagi penutur asing (BIPA). *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Sukoyo, J. (2013). Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES. *Lingua*, 9(1).
- Sutardi, Heru Kurniawan. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryadi, E., & Milawasri, F. A. (2018). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Mahasiswawafkip Universitas Tridinanti Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 232-239.
- Syarifudin, muhamad, & Nursalim, N. (2019). *Strategi Pengajaran Sastra. Pentas: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 5 (2), 1-8.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Aksara.